

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan umumnya bertujuan untuk melanjutkan keberlangsungan usahanya, faktor penting yang perlu menjadi perhatian perusahaan adalah sumber dana. Sumber dana ditinjau dari asalnya meliputi sumber internal yang merupakan sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan dan sumber eksternal yang merupakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang bersumber dari internal perusahaan berupa laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dana yang bersumber dari eksternal perusahaan seperti utang bank, kreditur maupun investasi oleh para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan.

Perusahaan yang memberikan akses untuk sumber pendanaan eksternal seperti investasi dari investor umumnya mendaftarkan perusahaannya di pasar modal. Pertumbuhan pasar modal sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena semakin meningkatnya minat masyarakat mengenai pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal semakin banyak, dan dukungan kebijakan pemerintah melalui kebijakan investasi. Melalui pasar modal, perusahaan-perusahaan bisa memperoleh dana yang digunakan untuk melanjutkan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu hal yang penting dari pertumbuhan pasar modal yaitu adanya kegiatan investasi dimana masyarakat secara umum dapat

menanamkan modal secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan mendapatkan keuntungan atau *return*.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Dan *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang ditetapkannya (Jogiyanto, 2017:283).

Menurut Jogiyanto (2017:236) Pendapatan dari investasi saham dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan yang berasal dari laba yang dihasilkan perusahaan, sementara *capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif, maka investor mengalami *capital loss* dan begitupun sebaliknya apabila selisih harga saham tersebut positif maka investor mengalami *capital gain*.

Menurut Tandelilin (2017:25) Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal Indonesia yang saat ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Salah satu sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia adalah sub sektor *food and beverage* (makanan dan minuman). Sub sektor makanan dan minuman adalah

kelompok perusahaan yang melakukan kegiatan usaha untuk menghasilkan produk makanan dan minuman (Zooeneld 2017).

Pasar modal Indoensia sendiri memiliki berbagai macam jenis instrumen investasi, salah satunya adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (beban usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Abi, 2016:17). Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling populer dan paling banyak diminati karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik berupa selisih perubahan harga saham. Tingkat pengembalian saham yang diterima investor dapat berupa pendapatan deviden (*yield*) dan *capital gain*.

Pada tahun 2020 di saat pandemi covid-19 melanda merupakan tahun yang berat bagi sebagian orang. Dalam rangka mencegah penularan virus, pemerintah mulai membatasi kegiatan diluar rumah hingga pembatasan kegiatan bisnis berskala besar. Hal ini sangat berdampak pada kondisi keuangan masyarakat secara umum sehingga mengharuskan sebagian masyarakat untuk mencari mata pencaharian yang baru demi kelangsungan hidup.

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor di pasar modal yang signifikan. Data pada akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354. Peningkatan sebesar 53,41% ini masih lebih

rendah dari data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, jumlah investor sudah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi sedang berlangsung (www.djkn.kemenkeu.go.id).

Pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrume lainnya, bahkan dapat mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Dengan menggunakan analisis fundamental maupun teknikal, semua investor saham berbondong-bondong berusaha mendapatkan keuntungan dengan caranya masing-masing.

Analisis *return* saham dapat dilakukan menggunakan pendekatan dasar analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah pendekatan yang berkaitan dengan menganalisis harga saham dan menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang mempengaruhi masa depan perusahaan (Sutrisno, 2017:309). Selain itu juga menitikberatkan pada suatu dana merupakan kunci laporan keuangan perusahaan, untuk memepertimbangkan dalam perhitungan apakah suatu harga saham telah mengalami peningkatan. Di dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:104) Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan

keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian atau rasio ukuran pasar.

Seorang investor harus dapat menganalisa laporan keuangan secara baik apabila ingin memperoleh *return* yang tinggi. Hal ini untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut menghasilkan informasi kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian untuk memilih saham-saham yang mampu memberikan tingkat *return* yang tinggi dan dapat dilihat melalui rasio-rasio. Komponen dari rasio yang akan dijadikan variabel dalam penelitian ini terdiri atas *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Yield* (DY), dan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Hery (2020:193) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. *Return On Assets* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Assets* (ROA) yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan dari deviden yang dibagikan dan juga semakin meningkatnya harga maupun

return saham. Salah satu bukti empiris yang dilakukan oleh Juliantara (2020) dan Solechah (2021) membuktikan bahwa teori yang dijelaskan mengenai *Return on Assets* (ROA) memang benar bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Brigitta (2019) membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Kuswanto (2021) membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Salah satu bukti empiris yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2020) dan Abdurrohman, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Brigitta (2019) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solechah (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) maka akan menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total modal. Dengan penggunaan hutang yang semakin besar mengakibatkan semakin tingginya resiko untuk tidak mampu membayar hutang. Tingginya hutang dibandingkan modal mencerminkan sebagian perusahaan didanai oleh hutang, hal tersebut dapat mengurangi minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penurunan minat investor akan mengakibatkan penurunan harga saham yang akhirnya akan menyebabkan penurunan *return* saham. Teori tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Solechah (2021) dan Abdurrohman (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Julianrata (2020), Brigitta (2019), dan Sinaga dkk (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Dividend Yield (DY) adalah tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan kepada para investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Rasio yang mengukur tingkat pengembalian *dividend yield* biasanya dinyatakan dalam bentuk persen. Semakin tinggi *dividend yield* maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat melalui dividen.

Dividend yield menunjukkan berapa banyak perusahaan telah membayar dividen selama setahun terhadap harga sahamnya. Hal ini membuat pemegang saham lebih mudah melihat berapa banyak pengembalian per rupiah yang diinvestasikan dan diterima melalui dividen. Nilai *dividend yield* yang besar berkaitan dengan harga saham yang dimiliki perusahaan dan juga menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Manajemen membagikan *dividend yield* yang tinggi untuk menyampaikan informasi penting bagi para investor dalam pasar modal yang kemudian akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Melalui *dividend yield* suatu perusahaan yang tinggi akan menjadikan harga saham perusahaan tersebut meningkat saat perusahaan mempublikasikan dividen sehingga mempengaruhi *return* yang diterima pihak investor. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ermaya (2022), Maslichah dan Junaidi (2019) menyatakan bahwa *dividend yield* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rachmawan dan Setyorini (2022) menyatakan bahwa DY berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dani (2019) menyatakan bahwa *dividend yield* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan dan membandingkannya dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Price to book value* digunakan sebagai acuan bagi investor dalam memilih harga saham. *Price to book value* digunakan oleh

investor untuk dapat menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value* investor dapat memprediksi harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Price to Book Value yang baik yaitu <1 yang mengunjukkan bahwa harga saham murah namun juga mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Kuswanto (2021) dan Ristyawan (2019) menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachelina dan Sha (2020) menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian mengenai fenomena yang terjadi pada tahun 2022 dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Yield (DY)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah CR berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah DY berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah PBV berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ROA terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh CR terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh DER terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh DY terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh PBV terhadap *return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terutama mengenai *return* saham dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

- 2) Secara Praktis

- a) Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

b) Bagi sektor makanan dan minuman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam rangka meningkatkan *return* saham perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2016:184) Teori sinyal merupakan suatu sikap pihak manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan di masa mendatang. Teori sinyal (*Signaling theory*) adalah suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Jogiyanto (2017:392) Informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan kemudian akan memberikan signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*) bagi pihak investor. Jika signal diberikan pasar bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) maka akan menyebabkan investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham. Dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham.

Laporan tahunan merupakan salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dan dapat menjadi sinyal baik bagi

investor. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan yaitu informasi akuntansi yang berhubungan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yang tidak berhubungan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan di pasar modal tersebut nantinya digunakan oleh para investor untuk melakukan analisis dalam menentukan keputusan investasi, hasil analisis investor dapat memperkirakan *return* saham atas investasi yang dilakukan.

2.1.2 Pasar Modal

Menurut Fahmi (2015:55) Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:184) Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib melaporkan laporan keuangan tahunan dalam setiap tahunnya agar para pemakai laporan keuangan seperti investor maupun calon investor bisa menggunakan informasi keuangan tersebut dalam menganalisis sebelum melakukan investasi.

2.1.3 Return Saham

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum

terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017: 283). Konsep *return* adalah semakin tinggi *return* yang diharapkan maka semakin tinggi pula resiko yang diterima dan sebaliknya semakin rendah tingkat *return* yang diharapkan maka semakin rendah resiko yang diterima. Investasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan, namun tidak menutup kemungkinan investor juga mengalami kerugian. Keuntungan dan kerugian yang dialami bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kemampuan seorang investor dalam menganalisa keadaan harga pasar.

2.1.4 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018:201). Semakin meningkat ROA suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik, karena menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2.1.5 Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2018:130) *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah

dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

2.1.6 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2018:157). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan semakin besar total hutang terhadap modal. Ini menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) sehingga tingkat resiko perusahaan juga semakin besar. Hal ini menyebabkan pada menurunnya harga saham perusahaan, sehingga *return* saham juga akan menurun.

2.1.7 Dividend Yield (DY)

Menurut Sulindawati *et.al* (2017: 132) Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. *Return* saham melalui pembagian dividen dapat diperhitungkan menggunakan *Dividend Yield* dan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend yield* merupakan persentase dividen terhadap harga saham perusahaan tersebut (Jogiyanto, 2017:284). *Dividend yield* secara umum dapat diartikan sebagai persentase atau tingkat keuntungan dari kepemilikan saham yang akan diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi *dividend yield* maka akan semakin tinggi keuntungan yang didapat

melalui dividen. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain* jika kemudian harganya kembali naik. Tingginya *dividend yield* perusahaan, maka harga saham perusahaan akan juga mengalami kenaikan ketika perusahaan akan mengumumkan dividennya yang mana akan berpengaruh dengan *return* yang akan didapat oleh pemegang saham perusahaan tersebut.

2.1.8 Price to Book Value (PBV)

Menurut Brigham & Houston (2016:113) *Price to Book Value* (PBV) merupakan penilaian pasar mengenai harga suatu perusahaan berdasarkan nilai bukunya. *Price to book value* digunakan oleh investor untuk dapat menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value* investor dapat memprediksi harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi *Price to book value* (PBV) maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan juga prospek perusahaan kedepannya yang menjanjikan, sehingga *Price to book value* (PBV) yang tinggi akan mempengaruhi *return* saham menjadi tinggi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Ermaya (2022) yang meneliti mengenai *Economic Value Added*, *Market Value Added* &

Dividen Yield Pengaruhnya Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020. Dengan menggunakan variabel bebasnya yaitu *Economic Value Added*, *Market Value Added & Dividen Yield*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan *Dividen Yield* (DY) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawan dan Setyorini (2022) meneliti mengenai Pengaruh *Dividend Yield*, *Earnings Per Share* dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Dividend Yield*, *Earnings Per Share*, dan *Return on Asset*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Dividend Yield* (DY) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Wijaya (2022) meneliti mengenai Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS), Profitabilitas dan *Dividen Yield* Terhadap *Return Saham*. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Investment Opportunity Set* (IOS), *Return on Assets* (ROA), dan *Dividend Yield* (DY). Sedangkan variabel

terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return on Assets (ROA)*, dan *Dividend Yield (DY)* berpengaruh positif terhadap *return* saham

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Solechah (2021) meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Return on Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return Saham*.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Kuswanto (2021) tentang Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2016-2018. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel *Return on Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Sedangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Abrurrohman, dkk (2021) tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia Periode 2014-2018. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Dan variabel terikatnya yaitu *return* saham. Hasil dari penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Juliantara (2020) tentang Analisis Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restaurant dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return* Saham. Hasil dari penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel *Debt to Asset Ratio*(DAR),

dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return Saham*.

- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Sinega, dkk (2020) yang meneliti mengenai *Current Ratio* (CR), DER, ROE, DPR dan Size Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perdagangan, Service dan Investment yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Size*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Size* berpengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return Saham*.
- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Rachelina dan Sha (2020) meneliti mengenai Pengaruh *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan *Profitability* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Earnings Per Share*, *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan *Return on Asset*. Dan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return saham*. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return on Asset* ROA tidak berpengaruh terhadap

return saham

- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Brigitta (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Sedangkan variabel terikatnya *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return Saham*. Sedangkan variabel *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *return Saham*.
- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan (2019) yang meneliti mengenai Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Net Profit Margin (NPM)*. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return saham*. Hasil dari penelitian

ditemukan bukti empiris bahwa *Price to Book Value* (PBV) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2019) meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu ROA, QR dan DER. Sedangkan variabel terikatnya yaitu *Return* Saham. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Return on Asset* (ROA) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Maslichah dan Junaidi (2019) meneliti mengenai Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, *Price Earning Ratio* dan *Dividend Yield* Terhadap *Return* Saham Pada Pabrik di Bursa Efek Indoensia Tahun 2015-2017. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu Laba Akuntansi, Arus Das dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Investasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, PER, dan DY. Dan variabel terikatnya yaitu *Return* saham. Hasil penelitian ini ditemukan bukti empiris bahwa variabel Laba Akuntansi dan Arus Kas dari Aktivitas Investasi tidak berpengaruh pada *return* saham. Sedangkan variabel Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, PER, dan DY berpengaruh positif terhadap

return saham.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Dani (2019) meneliti mengenai Pengaruh *Dividen Yield* dan *Price Earnig Ratio* Terhadap *Return Saham* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Dividen Yield* dan *Price Earnig Ratio*. Dan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti empiris bahwa *Dividen Yield* dan *Price Earnig Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Muttakin dan Prihatiningsih (2018) meneliti mengenai Analisis *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham* Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017. Dengan menggunakan variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Price to Book Value (PBV)*. Dan variabel terikatnya yaitu *Return Saham*. Hasil dari penelitian ditemukan bukti bahwa *Current Ratio (CR)* dan *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.